

REPRESENTASI DAN PENERIMAAN AUDIENS TERHADAP KONTEN @pitahrld DI TIKTOK

Nengsi Nur Padilah¹, Juliana Kurniawati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹ nengsinurpadilah21@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima :

14 Juni 2025

Disetujui:

20 Juni 2025

Dipublish:

24 Juni 2025

Kata Kunci:

Representasi,
Penerimaan Audiens,
Tiktok.

Penelitian ini menganalisis representasi diri dan penerimaan audiens terhadap konten TikTok yang diproduksi oleh kreator @pitahrld, dengan pendekatan teori resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas audiens berada dalam posisi dominant-hegemonic, menerima pesan yang disampaikan kreator sebagai edukatif, menghibur, dan sarat nilai positif seperti kreativitas, kesederhanaan, serta semangat hidup. Sebagian audiens juga menunjukkan posisi negotiated, dengan tetap kritis terhadap aspek teknis dan keamanan konten. Secara teknis, kualitas visual, audio, dan narasi menunjukkan peningkatan signifikan, yang memperkuat efektivitas penyampaian pesan. Interaksi aktif audiens, baik melalui komentar maupun berbagi konten, menjadi indikator keberhasilan dalam membangun komunitas digital di TikTok.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di era digital saat ini telah membawa transformasi besar dalam cara manusia mengakses, memproduksi, dan menyebarkan informasi (Ayu Oktaviani, Anwar Maulana, & Ricky Firmansyah, 2023). Di Indonesia, kemajuan teknologi ini sangat signifikan, mendorong perubahan dari media konvensional yang bersifat satu arah seperti televisi, surat kabar, dan majalah, menuju media digital yang interaktif. Hadirnya internet telah memungkinkan audiens untuk tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga turut aktif dalam merespon dan membentuk makna dari pesan yang diterima. Salah satu dampak nyata dari kemajuan ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang menjadi ruang baru bagi komunikasi, ekspresi diri, dan interaksi sosial yang lebih luas dan bebas.

Media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook kini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat (Zempi, Kuswanti, & Maryam, 2023). Platform-platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai media

edukasi, promosi, bahkan pembentukan opini publik. Di antara media sosial yang ada, TikTok menjadi salah satu platform yang paling digemari, terutama di kalangan generasi muda. Keunikan TikTok terletak pada format video pendek yang kreatif dan interaktif, serta algoritma yang mampu menyesuaikan konten dengan minat pengguna secara personal (Azkiyai, 2025). Hal ini menjadikan TikTok sebagai medium yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi, membentuk tren, serta membangun komunitas digital. Fenomena konten kreator juga turut berkembang pesat seiring dengan popularitas media sosial. Konten kreator tidak hanya berperan sebagai produsen informasi, tetapi juga sebagai tokoh yang dapat mempengaruhi opini, gaya hidup, bahkan nilai-nilai sosial para pengikutnya. Namun, keberadaan para kreator ini memunculkan dua sisi berbeda: di satu sisi, ada kreator yang menunjukkan karakter positif, edukatif, dan inspiratif; di sisi lain, terdapat pula kreator yang kontennya kurang mendidik dan bahkan berpotensi mengandung unsur diskriminatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana audiens meresepsi konten yang disajikan oleh para kreator tersebut.

Salah satu konten kreator yang menarik untuk diteliti adalah @pitahrld, seorang kreator asal Bengkulu Selatan yang memiliki jumlah pengikut yang signifikan di berbagai platform media sosial, terutama TikTok, dengan lebih dari 3 juta pengikut. Konten-kontennya yang kreatif dan unik telah menarik banyak perhatian, respon, dan interaksi dari audiens. Fenomena ini menunjukkan bahwa konten yang diunggah oleh @pitahrld tidak hanya menjadi konsumsi pasif, melainkan juga membentuk dinamika komunikasi dua arah antara kreator dan audiens. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai representasi yang ditampilkan oleh @pitahrld serta resepsi audiens terhadap konten-kontennya di TikTok.

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana audiens memaknai konten dalam konteks komunikasi digital. Dengan menggunakan teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1997), penelitian ini menempatkan audiens sebagai subjek aktif dalam menafsirkan pesan media, dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana konten @pitahrld direpresentasikan, serta bagaimana audiens di Bengkulu Selatan menerima dan menanggapi konten tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi digital dan media sosial, tetapi juga menjadi referensi penting dalam

memahami relasi antara konten kreator dan audiens di era digital. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis representasi konten serta respon dan makna yang dibentuk oleh audiens terhadap konten TikTok dari akun @pitahrld.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Tindakan yang dilakukan terbatas pada proses penelitian itu sendiri, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hanyfah et al., 2022). Narasumber dalam penelitian ini adalah tenaga medis yang terdiri dari dokter umum & pasien lansia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian, peneliti mengharapkan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti memiliki 2 sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer di lihat dari: unggahan TikTok, comment, like, save, dan share. Data sekunder: hasil penelitian terdahulu, laporan dan artikel, data publik. Peneliti menentukan informan penelitian dengan menggunakan metode yang umum digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih biasanya adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait dengan topik yang diteliti.

2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama: (1) observasi, Peneliti secara langsung mengamati aktivitas dan interaksi di TikTok, seperti unggahan, suka, komentar, simpan, dan bagikan serta interaksi pengguna. Peneliti mengikuti pengguna akun konten kreator @pitahrld untuk mengamati interaksi antara konten kreator dengan audiensnya; (2) wawancara, peneliti mewawancarai pengikut TikTok yang aktif untuk memahami motivasi mereka dalam menggunakan, menonton

dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.; dan (3) dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen yang dibagikan di TikTok, seperti unggahan, komentar, video, dan tautan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, lalu dianalisis secara mendalam. Analisis resepsi audiens pada konten kreator @pitahrld di TikTok” memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Dengan analisis resepsi audiens, interaksi audiens, dan teknik analisis data kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana audiens @pitahrld di TikTok menafsirkan dan meresponkontennya.

3. Teori

Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek, biasanya berdurasi 15 hingga 60 detik. Platform ini sangat populer di kalangan generasi muda dan dikenal karena kontennya yang beragam dan menghibur. TikTok berkembang begitu cepat dengan pengguna yang tiap tahunnya selalu bertambah, TikTok mulai memunculkan kegunaan lainnya seperti *live streaming*, edit video, duet video, lalu ada juga TikTok shop, yang mana seseorang dapat mempromosikan suatu barang dalam bentuk video pendek di TikTok dan dilengkapi link untuk membelinya. Berkat adanya TikTok juga muncul profesi pekerjaan baru yang disebut dengan konten kreator tiktok, artist TikTok atau TikTokers, TikTok *seller*, TikTok *dancer* dan sebagainya (Carolin, Victoria, Dina, & Nastain, 2023).

Konten TikTok fokus pada video pendek yang mudah dicerna dan dibagikan. Pengguna dapat merekam, mengedit, dan menambahkan musik, efek, dan filter ke video mereka. Algoritma rekomendasi TikTok menggunakan algoritma yang canggih untuk merekomendasikan video yang mungkin menarik minat pengguna berdasarkan riwayat tontonan dan interaksi mereka. Ini membuat platform ini sangat adiktif dan memungkinkan pengguna untuk menemukan konten baru dengan mudah. Konsistensi dalam publikasi dan pemahaman terhadap waktu yang tepat untuk mengunggah, konten kreator dapat meningkatkan engagement rate mereka, yang merupakan indikator penting dari seberapa baik konten mereka diterima oleh audiens. Secara keseluruhan, TikTok menyediakan peluang yang luar biasa bagi konten kreator untuk membangun

komunitas dan memengaruhi opini publik, selama mereka mampu beradaptasi dengan perubahan tren dan algoritma platform.

Konten kreator adalah individu yang memiliki peran penting dalam lanskap media digital saat ini. Mereka adalah pencipta dan penyebar konten digital, mulai dari tulisan, gambar, video, hingga audio, melalui berbagai *platform online* seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya. Konten kreator tidak lagi terbatas pada publik figur atau selebritis. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, dan menciptakan konten berdasarkan keahlian, minat, dan kreativitas mereka. Tugas utama konten kreator adalah menghasilkan konten yang memikat, bermanfaat, dan sesuai dengan target kebutuhan audiens mereka. Mereka harus memahami tren, kebutuhan, dan minat audiens mereka untuk menciptakan konten yang dapat menarik perhatian dan membangun *engagement*. Selain itu, konten kreator juga bertanggung jawab untuk mengedit, mempromosikan, dan mengelola konten mereka di berbagai *platform*. Mereka harus memiliki kemampuan dalam teknik *editing*, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dalam Konten edukatif dan inspiratif juga berpotensi besar untuk membangun koneksi emosional dengan audiens.

Penting bagi konten kreator untuk aktif menanggapi komentar dan pertanyaan dari pengikut, karena hal ini menunjukkan bahwa mereka peduli dan ingin membangun hubungan yang positif. Membuat group tiktok untuk membangun komunitas yang lebih erat dan berkolaborasi dengan konten kreator lain juga dapat meningkatkan jangkauan dan *engagement*. Dengan konsistensi dalam publikasi dan pemahaman terhadap waktu yang tepat untuk memposting, konten kreator dapat meningkatkan *engagement rate* mereka, yang merupakan indikator penting dari seberapa baik konten mereka diterima oleh audiens. Secara keseluruhan, tiktok menyediakan peluang yang luar biasa bagi konten kreator untuk membangun komunitas dan memengaruhi opini publik, selama mereka mampu beradaptasi dengan perubahan tren dan algoritma platform.

Teori Resepsi

Teori resepsi adalah sebuah teori dalam ilmu komunikasi yang berfokus pada bagaimana pesan media diterima dan diinterpretasikan oleh audiens. Teori ini menekankan bahwa makna pesan tidak hanya ditentukan oleh sipembuat pesan, tetapi juga oleh penerima pesan. Teori resepsi tidak memiliki satu penemu tunggal. Teori ini berkembang melalui banyak pemikiran dan kontribusi dari berbagai ilmuwan dan ahli

komunikasi. Teori Resepsi memandang khalayak bukan hanya sebagai penerima pasif pesan media, tetapi sebagai agen aktif yang menafsirkan pesan tersebut. Fokus analisisnya adalah bagaimana khalayak memahami pesan, menentukan penerimaan mereka, dan menentukan tindakan apa yang akan diambil selanjutnya.

Berbeda dengan pandangan khalayak pasif, teori ini melihat khalayak sebagai entitas kritis yang mampu memberikan tanggapan, termasuk kritik, terhadap pesan media. Teori ini, yang dipopulerkan Stuart Hall, berakar pada model *encoding-decoding* (1973). Hall berpendapat khalayak secara aktif mendekode pesan berdasarkan konteks sosial mereka, bahkan mampu memodifikasi pesan melalui aksi kolektif. Hubungan teks-khalayak tidak selalu simetris; makna yang dimaksud pengirim bisa berbeda dengan makna yang diterima khalayak. *Encoding* adalah proses pengirim menerjemahkan ide menjadi bentuk yang dapat dipahami penerima. *Decoding*, sebaliknya, adalah proses penerima memahami pesan berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman mereka.

Teori resepsi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media mempengaruhi masyarakat. Dengan memahami bagaimana pesan media diterima dan diinterpretasikan oleh audiens, kita dapat lebih kritis dalam mengonsumsi media dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media membentuk pemikiran dan perilaku kita. Teori resepsi, khususnya teori *encoding/decoding* Stuart Hall, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membantu peneliti menganalisis resepsi audiens pada konten kreator @pitahrl di TikTok. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bagaimana audiens menafsirkan pesan-pesan @pitahrl, faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi mereka, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan kontennya.

4. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi yang ditampilkan oleh kreator konten @pitahrl di TikTok dipahami dan dimaknai oleh audiensnya. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi, peneliti menggali data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada enam informan utama dan satu informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mereka yang merupakan pengikut aktif akun TikTok @pitahrl dan secara reguler mengakses kontennya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa konten-konten yang diunggah oleh @pitahrlld direpresentasikan sebagai konten hiburan yang edukatif, yang bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada masyarakat luas, terutama generasi muda, dengan cara yang ringan dan menghibur. Representasi ini diterima dengan sangat baik oleh mayoritas informan. Pemaknaan audiens terhadap konten secara umum sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh kreator, yakni konten yang positif, bermanfaat, dan menghibur.

Representasi Konten @pitahrlld

Konten yang dihadirkan oleh @pitahrlld sebagian besar merepresentasikan kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan aktivitas di alam, pengolahan bahan-bahan alami, pembuatan kerajinan, hingga eksplorasi kuliner lokal. Gaya penyampaian yang sederhana dan autentik menjadi daya tarik tersendiri bagi audiens. Konten-konten tersebut tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai positif seperti kesederhanaan, semangat, kreativitas, dan rasa syukur.

@pitahrlld berhasil menampilkan representasi diri yang kuat sebagai sosok yang inspiratif, terutama karena kreator tersebut tetap tampil percaya diri dan ceria meskipun memiliki keterbatasan fisik

Hal ini menciptakan kedekatan emosional antara kreator dan penonton, dan menjadikan kontennya lebih dari sekadar hiburan biasa.

Penerimaan Audiens terhadap Konten @pitahrlld

Analisis terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa penerimaan audiens terhadap konten @pitahrlld mayoritas berada dalam *dominant-hegemonic position*, sebagaimana dijelaskan dalam teori Stuart Hall. Artinya, pesan yang disampaikan oleh kreator diterima sepenuhnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Saya menyukai hampir semua konten @pitahrlld karena dianggap kreatif, edukatif, dan tidak membosankan

Ia mengungkapkan ketertarikannya pada konten mengenai jamur sawit, yang tidak hanya memberikan informasi baru tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahunya untuk mencari jamur tersebut di lingkungan sekitarnya. Lestari juga menilai aspek teknis seperti *sound*, *editing*, dan narasi sangat rapi dan menarik. Ia bahkan tidak

menemukan konten yang dianggap negatif, dan memberikan dukungan penuh agar kreator terus melanjutkan kontennya. Informan

Saya menilai bahwa konten @pitahrlld bagus dan edukatif, salah satunya adalah konten tentang unboxing hadiah ulang tahun dan video eksplorasi seperti mencari lokan

Meskipun menyukai sebagian besar konten, ia menyarankan agar narasi dalam video diperpanjang agar lebih informatif. Ia juga memberikan catatan agar kreator berhati-hati saat membuat konten di alam karena potensi bahaya seperti lintah. Informan.

Saya melihat konten @pitahrlld dari perspektif yang lebih personal. Kreator memberikan pesan moral seperti pentingnya bersyukur dan menerima diri apa adanya, terutama dengan latar belakang fisik kreator yang dianggapnya menjadi kekuatan tersendiri

Konten tentang pembuatan kapur sirih dari cangkang kerang menurutnya sangat edukatif dan membuka wawasan baru. Ia juga menyukai elemen humor, editing, serta narasi yang rapi dalam konten. Informan.

Saya menyukai beberapa konten seperti pembuatan bakso aci yang menggugah selera, namun juga menyampaikan bahwa tidak semua konten disukainya

Ia merasa konten seperti pencarian siput dan pembuatan kapur sirih tampak lebih mudah di video padahal dalam praktiknya sulit. Ia menyarankan agar kreator lebih berhati-hati dalam eksplorasi sungai karena risiko keselamatan. Penerimaan Riri berada pada posisi negotiated, di mana ia menyetujui pesan utama namun dengan beberapa catatan.

konten @pitahrlld karena dianggap memotivasi generasi muda untuk berkarya dengan memanfaatkan potensi lokal

Konten seperti pembuatan sapu ijuk dari serabut aren menurutnya sangat edukatif dan membuka pengetahuan baru. Ia secara aktif melakukan interaksi seperti like, komentar, dan share kepada teman-temannya, sebagai bentuk dukungan terhadap karya yang dinilai berkualitas.

Konten @pitahrlld bersifat menghibur dan memberikan semangat positif. Ia menyukai semua konten, terutama yang berkaitan dengan kerajinan dari bahan alami, seperti pembuatan cincin dari daun kelapa. Ia tidak memberikan kritik apapun, hanya pesan semangat kepada kreator agar terus berkarya.

Penerimaannya sangat positif dan tanpa catatan berarti.

Kualitas konten @pitahrlld dari awal hingga saat ini. Ia melihat bahwa meskipun pada awalnya editing konten masih sederhana, kini kualitasnya sudah sangat baik. Ia juga menyoroti semangat kreator yang pantang menyerah meskipun sempat mendapatkan komentar negatif.

Baginya, konten @pitahrlld bersifat inspiratif dan menghibur.

Aspek Teknis yang Menarik

Dari sisi teknis, beberapa elemen yang dinilai menonjol oleh para informan meliputi:

- Visual dan Audio: Jernih, menarik, dan konsisten dari waktu ke waktu.
- Editing: Dinilai rapi dan mendukung penyampaian pesan dengan baik.
- Narasi: Banyak informan menganggap narasi konten @pitahrlld terstruktur dengan baik dan mudah dipahami.
- Humor dan Kepribadian: Kepribadian ceria dari kreator menjadi elemen kuat dalam menjalin hubungan emosional dengan penonton.

Pola Interaksi Audiens

Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka sering memberikan like, komentar, menyimpan (*save*), dan membagikan (*share*) konten kepada orang lain. Tindakan ini bukan sekadar bentuk interaksi pasif, melainkan bentuk dukungan aktif terhadap konten yang mereka anggap bermanfaat dan menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa representasi diri dan konten yang dibangun oleh kreator TikTok @pitahrlld diterima secara positif oleh mayoritas audiensnya. Hal ini memperkuat relevansi teori resepsi Stuart Hall, khususnya pada posisi *dominant-hegemonic*, di mana makna yang dimaksudkan oleh pengirim pesan diterima secara utuh oleh penerima pesan. Dalam konteks ini, mayoritas informan mengafirmasi bahwa mereka memaknai konten sebagai bentuk hiburan edukatif yang menyenangkan, sarat nilai-nilai positif seperti kreativitas, kesederhanaan, dan semangat.

Konten @pitahrlld tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu membuka wawasan baru tentang kearifan lokal

dan pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan teori media baru yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional audiens dalam mengonsumsi dan memaknai konten. Representasi aktivitas seperti eksplorasi alam, pengolahan bahan alami, serta pembuatan kerajinan tangan lokal memperlihatkan pendekatan konten yang berbasis pada nilai-nilai kultural, yang jarang diangkat secara konsisten dalam *platform* berbasis hiburan seperti TikTok

Gaya penyampaian yang sederhana, autentik, dan disertai dengan narasi yang rapi dan mudah dipahami menjadi kekuatan utama yang mendorong kedekatan emosional antara kreator dan audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek persona kreator sangat berpengaruh dalam membangun relasi dan loyalitas audiens. Kepribadian ceria dan inspiratif dari @pitahrld, terutama dalam konteks keterbatasan fisik yang dimilikinya, berhasil menciptakan koneksi emosional dan bahkan meningkatkan empati serta motivasi di kalangan audiens.

Namun demikian, tidak semua respon audiens berada dalam posisi dominan. Terdapat pula penerimaan pada posisi negotiated, seperti yang ditunjukkan oleh salah satu informan yang mengapresiasi konten tetapi menyertakan catatan kritis mengenai narasi dan aspek keselamatan saat eksplorasi alam. Ini menunjukkan bahwa meskipun konten dapat diterima secara umum, audiens tetap aktif dalam menilai dan merefleksikan konten berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.

Secara teknis, konten @pitahrld dinilai mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari kualitas visual dan audio yang semakin jernih, editing yang semakin rapi, hingga narasi yang lebih terstruktur. Elemen teknis ini menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan, serta menjaga konsistensi kualitas konten seiring pertumbuhan audiens. Selain itu, penggunaan humor dan elemen lokal yang familiar juga menjadi nilai tambah yang memperkuat daya tarik konten.

Dari sisi interaksi, audiens menunjukkan perilaku yang aktif tidak hanya dalam bentuk konsumsi konten (*views*), tetapi juga dalam bentuk dukungan aktif melalui *like*, komentar, dan *share*. Hal ini mendukung pandangan bahwa media sosial seperti TikTok telah mengalami pergeseran dari media satu arah menjadi ruang dialogis yang memungkinkan partisipasi dua arah antara kreator dan audiens. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan konten @pitahrld dalam membangun representasi positif dan edukatif tidak lepas dari kombinasi antara keunikan narasi, nilai personal dari kreator, serta keterlibatan aktif audiens dalam memaknai dan mendukung

konten. Representasi ini menjadi model yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam studi-studi komunikasi digital dan media baru, terutama dalam konteks penguatan identitas budaya lokal dan inklusivitas melalui platform digital.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten TikTok yang dibuat oleh kreator @pitahrld secara umum berhasil membangun representasi diri yang kuat dan positif, serta diterima secara baik oleh mayoritas audiens. Dengan pendekatan resepsi ala Stuart Hall, mayoritas informan berada dalam posisi *dominant-hegemonic*, yakni menerima pesan sesuai dengan maksud *creator* bahwa kontennya bersifat edukatif, menghibur, dan sarat nilai positif seperti kreativitas, kesederhanaan, dan semangat.

Konten @pitahrld yang mengangkat aktivitas sehari-hari berbasis kearifan lokal (seperti eksplorasi alam dan kerajinan tangan) dinilai unik, informatif, dan menyenangkan. Gaya penyampaian yang sederhana dan autentik, serta kepribadian kreator yang ceria dan inspiratif, menjadi daya tarik utama. Keterbatasan fisik yang dimiliki kreator justru memperkuat kedekatan emosional dengan audiens dan menambah nilai motivasional dari konten yang dihadirkan. Meskipun sebagian besar audiens menerima konten secara positif, terdapat pula penerimaan dalam posisi *negotiated*, di mana audiens tetap kritis terhadap beberapa aspek seperti durasi narasi dan keselamatan saat eksplorasi alam. Ini menunjukkan bahwa audiens bukan penerima pasif, tetapi aktif memaknai dan mengevaluasi konten.

Secara teknis, kualitas visual, audio, narasi, dan editing konten menunjukkan peningkatan signifikan dari waktu ke waktu, mendukung penyampaian pesan dengan lebih efektif. Interaksi audiens juga aktif, tidak hanya dalam bentuk likes dan komentar, tetapi juga berbagi konten sebagai bentuk dukungan terhadap karya yang dinilai bermanfaat. Keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan @pitahrld dalam membangun audiens dan menciptakan konten yang bermakna berasal dari perpaduan antara kekuatan narasi personal, relevansi nilai lokal, serta keterlibatan aktif dari para penontonnya. Ini menjadikan kontennya relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam studi komunikasi digital dan media baru, terutama terkait penguatan identitas budaya lokal dan inklusivitas di platform digital seperti TikTok.

REFERENSI

- Ayu Oktaviani, Anwar Maulana, and Ricky Firmansyah. 2023. "Peranan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Komunikasi Pemasaran Di Era Digital." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2): 143–50. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i2.1592>.
- Azkiyai, Addin Azkal. 2025. "ANALISIS RESEPSI AUDIENS PADA KONTEN MY MAKE UP ROUTINE DALAM AKUN TIKTOK @ PODCASTKESELAJE" 3 (1): 53–63.
- Cahyaningrum & Putri. 2018. "Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 15 (2): 66–74.
- Carolyn, I., Victoria, G. D., Dina, S., & Nastain, M. 2024. "Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (1): 35–40.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Zempi, Chairun Nisa, Ana Kuswanti, and Siti Maryam. 2023. "Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat." *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (1): 116–23. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>.